

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS X PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI 7
BORONG**

Ni Wayan Ekayanti¹, Yohana Setia²

^{1,2}Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: ekayanti@unmas.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X dalam pembelajaran biologi melalui penerapan model *problem based learning*. Jenis Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif (PTKK) berbasis lesson study. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Borong dengan jumlah 20 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X dalam pembelajaran biologi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil persentase motivasi peserta didik kelas X dari siklus I sebesar 61,16% dengan kategori “Cukup baik” ke siklus II sebesar 73,38% dengan kategori “ Baik”

Kata kunci: Model *Problem Based Learning*, Motivasi Belajar Peserta Didik, Pembelajaran Biologi

ABSTRACT

This study aims to increase the activeness of class X students in learning biology through the application of a *problem based learning* model. This type of research uses a class action research model that is carried out collaboratively (PTKK) based on lesson study. The subjects in this study were students of class X SMAN 7 Borong with a total of 20 students. This research was conducted in two cycles. The results showed that the application of the *problem based learning* model could increase the activeness of class X students in learning biology. This can be seen from the increase in the percentage of activeness of class X students from cycle I of 61.16% in the "good enough" category to cycle II of 73.38% in the "good" category.

Keywords: *Problem Based Learning Model, Student Motivations, Biology Learning*

PENDAHULUAN

Salah satu tugas yang paling mendasar bagi pendidik adalah bagaimana menumbuhkan semangat dan motivasi belajar seorang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini

dikarenakan motivasi merupakan faktor pendukung agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan motivasi yang timbul dalam diri setiap siswa akan mempengaruhi dirinya sendiri selama mengikuti proses pembelajaran guna memperoleh pemahaman mengenai segala materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik dan juga perolehan hasil belajar yang lebih tinggi.

Motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu unsur yang penting dari keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas peserta didik baik secara fisik maupun psikis, kegiatan fisik seperti membaca, mendengar, menulis, sedangkan pada kegiatan psikis berupa ketrampilan dalam memecahkan masalah (Rusman, 2013)

Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan cara menerapkan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, menarik, dan menyenangkan bagi peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model *problem based learning* (PBL). PBL adalah salah satu model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk melatih dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah berdasarkan masalah kehidupan nyata peserta didik yang otentik (Shoimin, 2017:129). Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PBL akan menghadapi peserta didik pada masalah dunia nyata (*real world*) untuk memulai pembelajaran, dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan peserta didik lingkungan belajar yang aktif. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Rosyidah, Nagara, & Supriana (2019) menyimpulkan bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 08 Desember 2023 di kelas X SMA Negeri 7 Borong dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang yang terdiri atas 12 orang siswa perempuan dan 8 orang siswa laki-laki, terlihat bahwa pada pembelajaran BIOLOGI tidak semua siswa mau memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan materi pelajaran kemudian banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh. Masalah ini tampak ketika guru memberikan tugas kepada siswa, siswa tidak serius dalam mengerjakan tugas dan siswa cenderung ribut. Jika masalah ini dibiarkan berlangsung terus-menerus maka dampak yang akan ditimbulkan adalah setiap proses pembelajaran berlangsung, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dikarenakan siswa memiliki motivasi belajar yang rendah.

Penyebab motivasi siswa berkurang adalah karena dari sisi guru yang mengajar setelah dilakukan tanya jawab dengan guru yang bersangkutan guru menjawab bahwa kemungkinan besar penyebab siswa yang kurang bermotivasi dalam mengikuti pembelajaran BIOLOGI adalah karena kurangnya variasi dalam pembelajaran. Guru menyadari bahwa selama menyampaikan materi guru hanya menjelaskan dengan metode ceramah dan dengan membaca dari buku pegangan guru. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru mengenai penggunaan model-model pembelajaran, guru mengatakan bahwa model pembelajaran tidak selalu digunakan karena guru harus melihat kesesuaian materi yang akan diajarkan dengan model yang digunakan. Selain itu, selama kegiatan observasi yang peneliti lakukan tampak tidak adanya penggunaan benda nyata yang digunakan guru sebagai media pembelajaran ataupun pengaitan materi yang diajarkan dengan kejadian nyata yang pernah dialami siswa.

Salah satu upaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa bisa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) karena pada dasarnya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siswa dihadapkan dengan suatu masalah yang

relevan dengan materi yang diberikan sehingga dapat merangsang siswa dalam meningkatkan motivasi belajar saat mengikuti pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kemmis dan Taggart (Rochiati Wiriaatmaja, 2006), Penelitian Tindakan Kelas memiliki empat tahap dalam satu siklus. Tahapan tersebut ialah (1) Plan (Perencanaan), (2) Act (tindakan), (3) Observe (pengamatan), (4) reflect (refleksi).dengan jenis penelitian tersebut peneliti dapat merancang kegiatan penelitian dengan baik. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK yang dikembangkan. Penelitian ini di laksanakan di SMA NEGERI 7 BORONG kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur. Subyek penelitian yang digunakan peneliti yang adalah peserta didik kelas X SMA NEGERI 7 yang berjumlah sebanyak 20 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dibantu sdengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus 1

No	Indikator Motivasi Belajar	Skor	Persentase
1	Ketekunan dalam belajar	75	60,48
2	Ulet menghadapi kesulitan	78	62,90
3	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	78	62,90
4	Adanya hasrat keinginan untuk berhasil	75	60,48
Jumlah		306	246,76
Rata – rata skor Motivasi		76,5	61,69

Tabel 1 diperoleh dari jumlah perhitungan nilai dari 4 pernyataan yang telah disiapkan sebelumnya. Skor maksimal dalam setiap pernyataan bernilai 4. Pada pernyataan 1, mengenai ketekunan dalam belajar diperoleh jumlah skor seberar 75, kemudian dibagi dengan jumlah maksimal skor yang dapat diperoleh sebesar 124 dan dikali 100 % maka menghasilkan persentase sebesar 60,48%. Untuk pernyataan ke 2, jumlah skor yang diperoleh sebesar 78 dengan hasil sebesar 62,90%. Untuk pernyataan ke 3, jumlah skor yang diperoleh sebesar 78

sehingga hasil yang diperoleh sebesar 62,90%. Pada pernyataan ke 4, jumlah skor yang diperoleh sebesar 75 dengan hasil 60,48%. Berdasarkan table 1, keseluruhan indikator masuk kedalam kategori sedang (50,01 % - 70,00%), Secara keseluruhan, skor rata-rata dari hasil observasi motivasi belajar peserta didik menunjukkan angka 61,69%, sehingga masuk dalam kualifikasi sedang. Berdasarkan data di atas, peneliti menilai tindakan pada siklus I belum dapat mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan yakni skor rata-rata masuk dalam kualifikasi motivasi tinggi, sehingga dikatakan belum berhasil dan akan dilanjutkan pada siklus II

Tabel 2. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus 2

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$76,8 \leq x < 96$	1	3,22
2	Tinggi	$57,6 \leq x < 76,8$	12	70,0
3	Sedang	$38,4 \leq x < 57,6$	7	35,00
4	Rendah	$19,2 \leq x < 38,4$	0	0
5	Sangat Rendah	$0 \leq x < 19,2$	0	0

Tabel 2 menunjukkan hasil angket motivasi belajar siswa. Persentase kategori sangat tinggi mencapai 3,22% dengan jumlah siswa sebanyak 1 orang. Persentase kategori tinggi mencapai pada 70,0% dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang. Sedangkan Persentase kategori netral mencapai 35% dengan jumlah siswa sebanyak 7 orang. Jika dilihat secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan bahwa rata – rata persentase masuk pada kategori Tinggi.

Berdasarkan analisis di atas, meski sudah masuk dalam kategori tinggi, peneliti memutuskan untuk melanjutkan tindakan pada siklus II, dikarenakan pada observasi yang dilakukan belum menunjukkan hasil yang diharapkan.

Tabel 3. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus 2

Tabel 3

No	Indikator Motivasi Belajar	Skor	Persentase
1	Ketekunan dalam belajar	89	71,78
2	Ulet menghadapi kesulitan	91	73,38
3	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	90	72,58
4	Adanya hasrat keinginan untuk berhasil	91	73,38
Jumlah		361	291.12
Rata – rata skor Motivasi		90,25	72.78

diperoleh dari jumlah perhitungan nilai dari 4 pernyataan yang telah disiapkan sebelumnya. Skor maksimal dalam setiap pernyataan bernilai 4. Pada pernyataan 1, mengenai ketekunan dalam belajar diperoleh jumlah skor sebesar 89, kemudian dibagi dengan jumlah maksimal skor yang dapat diperoleh sebesar 124 dan dikali

100 % maka menghasilkan persentase sebesar 71,78%. Untuk pernyataan ke 2, jumlah skor yang diperoleh sebesar 91 dengan hasil sebesar 73,38%. Untuk pernyataan ke 3, jumlah skor yang diperoleh sebesar 90 sehingga hasil yang diperoleh sebesar 72,58%. Pada pernyataan ke 4, jumlah skor yang diperoleh sebesar 91 dengan hasil 73.38%.

Berdasarkan table 3, dapat dilihat bahwa semua indikator mencapai kualifikasi tinggi (70,01 % - 80,00 %). Rata-rata skor hasil observasi mencapai kualifikasi yang diharapkan yakni kualifikasi tinggi yaitu sebesar 72,78%. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran tersebut dapat mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan.

Tabel 4. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus 2

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$76,8 \leq x < 96$	10	50.00
2	Tinggi	$57,6 \leq x < 76,8$	7	35.00
3	Sedang	$38,4 \leq x < 57,6$	3	15.00
4	Rendah	$19,2 \leq x < 38,4$	0	0
5	Sangat Rendah	$0 \leq x < 19,2$	0	0

Jika dilihat secara keseluruhan, skor rata-rata dari angket motivasi pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan yakni masuk dalam kualifikasi motivasi sangat tinggi dengan jumlah peserta didik hampir separuh dan tinggi. Hanya ada 3 orang yang masuk pada kategori netral. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan adanya peningkatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat dikatakan berhasil dan diklasifikasikan dalam kategori sangat tinggi dan tinggi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer pada pembelajaran biologi menggunakan model PBL dengan dua siklus diperoleh gambaran sebagai berikut. Motivasi belajar begitu penting bagi peserta didik, terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi yang ada dalam diri peserta didik dapat diketahui dengan melihat indikator motivasi belajar yang terlihat pada diri peserta didik. Indikator motivasi belajar tersebut antara lain tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam masalah, lebih senang bekerja secara mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat

mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan apa yang diyakininya, dan senang mencari dan memecahkan soal-soal (Sardiman, 2016)

Motivasi belajar sangat penting karena motivasi belajar memiliki fungsi untuk menggerakkan dan mengarahkan peserta didik saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2011) bahwa fungsi motivasi adalah untuk mengarahkan serta mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan. Motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik dapat membuat peserta didik dekat terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dengan adanya motivasi belajar peserta didik, maka akan semakin mudah bagi peserta didik untuk menncapai tujuan pembelajaran. Oleh karena sangat penting untuk meningkatkan dan menjaga motivasi belajar peserta didik tetap tinggi.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, salah satunya adalah dengan memperhatikan cara mengajar dalam hal ini adalah penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran. Pada kesempatan ini peneliti memilih penggunaan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 7 Borong meunjukkan bahwa penggunaan model PBL pada mata pelajaran biologi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan di dalam kelas.

Pada hasil angket siklus I, motivasi siswa rata – rata masuk pada kategori tinggi dengan persentase 70,00%, artinya peserta didik sudah memiliki motivasi yang cukup tinggi pada saat dilakukan pembagian angket pada siklus I. Meski demikian, yang diharapkan adalah tingkat motivasi yang sangat tinggi dapat terjadi pada peserta didik, mengingat masih ada 35 % peserta didik yang memiliki motivasi cukup rendah. Pada siklus II, terjadi peningkatan presentase motivasi pada peserta didik. Dalam kategori sangat tinggi mengalami peningkata persentase yang tinggi, naik sebesar 46,78%. Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa ada peningkatan motivasi belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 11,76% pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Baik indikator yang ada pada lembar observasi maupun angket. Sebagian besar indikator yang digunakan pada keduanya sama.

Keberhasilan tersebut dapat dicapai karena pengaruh besar dari model pembelajaran PBL. Model tersebut yang telah membuat siswa termotifasi dalam belajar. Model pembelajaran PBL telah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah, dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah, dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi, dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan peserta didik sebagai individu dan kebutuhan belajarnya serta para peserta didik lebih termotifasi dalam pelajaran yang diterima di dalam kelas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning pada kelas X SMA Negeri 7 Borong dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ,hal ini dilihat dari peningkatan rata – rata skor hasil angket sebesar 8,86% pada kategori tinggi dan sangat tingi dari siklus I ke Suklus II.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana disimpulkan di atas, maka berikut ini

dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
Dapat memberikan informasi tentang pentingnya mendukung terlaksananya berbagai model pembelajaran dengan mengambil kebijakan untuk menerapkan model pembelajaran yang menunjang kurikulum merdeka belajar.
2. Bagi Guru
Guru meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan dan menyampaikan materi serta dalam mengelola kelas dengan menerapkan pembelajaran inovatif, sehingga proses dan hasil pembelajaran dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya
3. Bagi siswa
Siswa meningkatkan ketrampilan berkomunikasi yang baik dimana hal inipada akhirnya akan sangat bermanfaat bagi siswa terutama dalam meningkatkan rasa percaya diri akan kemampuan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan dimasa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Admin, (2002). *Projek DIE – like UI 2002 tentang Problem Based Learning*. Diakses melalui <https://scele.ui.ac.id>. Pada tanggal 23 Agustus 2017.
- Hamdu dan Agustina. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Dibiidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rosyidah, N. D., Nagara, D. T., & Supriana, E. (2019). Model Problem based learning (PBL) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan Fisika 2019* (hal. 46-49). Jember: Program Studi Pendidikan Fisika FKIP-Universitas Jember.
- Sardiman, A. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Shoimin, A. (2017). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: ArRuzz Media
- Maggie Savin dan Claire. (2004). *Foundation Of Problem Based Learning*. NewYork: Great Britain.